

---

## Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri

Titto Dwi Prastyo<sup>1✉</sup>, Setiyo Hartoto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

Email: [titto.22179@mhs.unesa.ac.id](mailto:titto.22179@mhs.unesa.ac.id)

---

### Info Artikel

Kata Kunci:

Motivasi Belajar; Reward; PJOK

Keywords:

Learning Motivation, Reward, PJOK

### Abstrak

Motivasi merupakan faktor krusial yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti PJOK. Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri, dan populasi yang di teliti ialah seluruh peserta didik SMK PGRI 3 Kediri. sampel di ambil menggunakan teknik *random sampling* sehingga di dapat 27 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket kuisioner *pre-test* dan *post-test* dengan angket motivasi belajar peserta didik dan angket pemberian reward, untuk mengukur tingkat pengaruh pemberian reward terhadap peningkat motivasi belajar siswa. Analisis data di lakukan menggunakan SPSS versi 27, untuk menguji *uji paired t test* untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan nilai signifikansi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $6950 > 1705$  pada angket motivasi belajar peserta didik, serta pada angket pemberian reward  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $8703 > 1705$ . Serta nilai *Sig. (2-tailed)* pada seluruh angket tes sebesar 0,001 Dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri.

### Abstract

*Motivation is a crucial factor that needs to be considered in learning, especially in subjects such as PJOK. Motivation plays an important role in determining success in learning. This study aims to determine whether there is an influence of the influence of giving rewards on increasing student learning motivation in PJOK learning at SMK PGRI 3 Kediri, and the population studied is all students of SMK PGRI 3 Kediri. The sample was taken using a random sampling technique so that 27 students were obtained. The research instrument used a pre-test and post-test questionnaire with a student learning motivation questionnaire and a reward questionnaire, to measure the level of influence of giving rewards on increasing student learning motivation. Data analysis was carried out using SPSS version 27, to test the paired t-test to determine whether there is an influence of giving rewards on student learning motivation. The results show a significance value of  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $6950 > 1705$  on the student learning motivation questionnaire, and on the reward giving questionnaire,  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $8703 > 1705$ . And the *Sig. value (2-tailed)* on all test questionnaires is 0.001. It was stated that there was a significant influence on giving rewards on students' learning motivation in PJOK*

✉ Alamat korespondensi:  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter yang baik serta untuk membentuk sumber daya manusia yang berkemampuan baik dan berkualitas (Sarita cyntia, 2020). Pendidikan adalah salah satu jalan untuk pengembangan potensi manusia agar seimbang dengan umur untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan potensi dengan umur yang ada pada manusia itu sendiri (Aziz & Zakir, 2022).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang membentuk bukan hanya skill dalam olahraga tapi juga kepribadian manusia yang berkualitas dengan di sertai karakter yang baik. PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang disediakan satuan pendidikan untuk pelengkap pendidikan untuk merubah kepribadian manusia yang lebih baik dari segi karakter dan skill yang bagus (Taqwim et al., 2020). PJOK selain merubah dari segi karakter tapi juga memberikan pembelajaran yang dimana mempunyai tujuan untuk kebugaran pada tubuh. olahraga terlibat dalam aktivitas fisik atau olahraga membawa banyak manfaat bagi tubuh kita (Yildiz, 2012).

Selain membantu menjaga dan meningkatkan kebugaran, olahraga juga merupakan bentuk refleksi, di mana banyak kegiatan yang dirancang untuk rekreasi, seperti kegiatan outbound, olahraga luar ruangan, dan lainnya. Olahraga merupakan bagian penting dari kehidupan karena selaras dengan kebutuhan dasar (Yildiz, 2012). PJOK adalah suatu materi pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan kegiatan fisik seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dan diajarkan di sekolah (Imawati & Maulana, 2021). Pada dasarnya, PJOK ialah subjek yang mengajarkan siswa sejumlah gerakan yang benar yang bersumber dari para pakar di bidang mereka. Dari sini, seseorang dapat menemukan bakatnya dan mulai memperdalam pemahamannya dalam mengejar prestasi (Simamora et al., 2023). Selain mengajarkan gerakan olahraga yang benar dalam PJOK juga mengajarkan tentang kesehatan, yang menjadi salah satu pengetahuan yang diperoleh seseorang tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuhnya.

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu materi pembelajaran bagi anak di sekolah, yang dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, karena juga mencakup aspek kesehatan manusia. Oleh karena itu, umumnya disebut sebagai PJOK (Wulandari & Hidayat, 2014). Pada pengamatan serta pengalaman tersebut, penulis mengembangkan sistem pemberian reward sebagai bagian dari usaha guna mendorong motivasi belajar peserta didik pada kegiatan belajar mengajar PJOK. Tujuannya adalah untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran PJOK. Berdasarkan masalah ini, penulis membuat strategi di mana reward menjadi bagian dari faktor guna mendorong peningkatan motivasi peserta didik selama pelajaran PJOK.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mencari tahu seberapa jauh pemberian penghargaan memengaruhi keinginan atau motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran PJOK di sekolah. Semangat siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal (Hasanah, 2015), contohnya kemalasan serta Keterbatasan fisik juga dapat menjadi alasan kurangnya motivasi belajar siswa di kelas PJOK. Selain itu, kesetaraan gender juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi motivasi peserta didik dalam mempelajari PJOK. Dorongan eksternal serta internal yang memicu siswa guna berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikenal sebagai motivasi belajar.

Motivasi tersebut mempengaruhi seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seberapa besar tekun mereka, dan seberapa besar mereka menikmati pengalaman belajar. Motivasi belajar di bagi menjadi 2 yaitu ekstrinsik serta intrinsik. motivasi instrinsik (motivasi yang berasal dari peserta didik sehingga mendorong tindakan belajar pada siswa itu sendiri), sedangkan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari sumber eksternal peserta didik untuk mendorong minat belajar pada siswa itu sendiri). Dalam penelitiannya, (Emda, 2017) menjelaskan kesuksesan pembelajaran peserta didik dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar. Peranan yang krusial dalam tercapainya proses pendidikan formal terlebih dahulu dipegang oleh dorongan internal untuk belajar, yaitu motivasi belajar. Unsur pendorong tersebut diposisikan sebagai faktor bergerak yang menentukan kualitas

berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pada sejumlah peserta didik, capaian akademik yang rendah kerap bukan dipicu oleh keterbatasan kompetensi, tetapi oleh lemahnya dorongan belajar sehingga potensi yang dimiliki tidak dimaksimalkan (Has et al., 2021). Dalam berbagai kajian, ditegaskan bahwa faktor pendorong psikologis inilah yang menjadi komponen paling esensial untuk menuntun peserta didik menuju sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian, perlu diidentifikasi berbagai pemicu yang mampu memperkuat dorongan belajar dalam konteks kegiatan PJOK.

Oleh karena itu, penulis mencoba menyusun strategi pemberian penghargaan ekstrinsik kepada siswa untuk mendorong respons mereka selama pembelajaran PJOK. Penghargaan adalah segala bentuk pengakuan atau insentif yang dianugerahkan bagi individu yang juga berperan atas pengakuan dari pencapaian atau tindakan baik mereka, reward dapat berupa materi, seperti hadiah atau uang, atau non-materi, seperti pujian atau pengakuan. Dalam penelitian (Fathoni, 2018), reward terbagi menjadi 2 yaitu reward verbal (pujian) dan reward non verbal (yaitu berbentuk mimik wajah) seperti mimik wajah / senyuman ) penghargaan membantu memperkuat perilaku positif siswa, membantu peningkatan motivasi belajar mereka, serta mewujudkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan (Hasanah, 2015). Reward mencakup pengalaman menyenangkan, yang berperan sebagai pendorong untuk meningkatkan kemauan belajar siswa.

Penghargaan juga membantu mencegah siswa merasa bosan selama pelajaran, dan penghargaan biasanya diberikan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pengaruh pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar dapat dijelaskan oleh teori penguatan. Teori ini mengungkapkan bahwasanya tindakan yang diikuti dengan penghargaan akan lebih cenderung diulang, daripada tindakan yang diikuti dengan hukuman akan cenderung lebih dihindari (Gita Somantri, 2018). Pada konteks pendidikan, pemberian reward bisa menguatkan kegiatan belajar peserta didik serta membantu peningkatan motivasi belajar mereka. Efek positif dari pemberian reward Meningkatkan Minat dan Keterlibatan siswa dengan pemberian Reward mampu memberikan ketertarikan bagi peserta didik pada pelajaran serta lebih terlibat ketika kegiatan belajar, Reward yang di berikan memiliki maksud menjadikan peserta didik lebih bersemangat

ketika kegiatan pembelajaran, lebih giat dan lebih antusias (Sudirman et al., 2023). Selain itu, memberikan reward yang tepat dapat membantu siswa belajar lebih baik.

Dalam penelitian terdahulu, menurut (L, Hana 2016), penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya diberikannya reward secara signifikan mempunyai pengaruh bagi motivasi belajar siswa di kelas V SDN 7 Pulau Karang. Perihal tersebut terbukti melalui hasil pre-test yang memiliki skor rata-rata sebesar 56, serta pasca penerapan sistem pemberian reward, skor rerata dari post-test meningkat menjadi 80. Hipotesis yang diajukan adalah:  $9,34 > 2,045$ , yang mana nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Perihal itu mengartikan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima serta hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Lebih dari itu, pada riset terdahulu oleh (Subakti & Prasetya, 2020). penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan perolehan dari pengujian hipotesis, variabel riset menunjukkan skor  $F$  hitung sebesar  $92,918 > F_{tabel}$  sebesar: 4,38. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik khususnya pada siswa kelas atas Sekolah Dasar yaitu kelas VA di SDN 015 Samarinda Ulu dipengaruhi secara signifikan oleh adanya pemberian reward serta punishment. oleh karena itu dampak positif yang sangat kuat tersebut membuat peneliti lebih yakin untuk menjalankan penelitian ini. Penelitian ini ditulis dengan tujuan agar menjadi referensi untuk pendidik di kemudian hari saat menghadapi permasalahan yang sama, dan bisa dijadikan salah satu strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Harapannya pada riset selanjutnya, hasil penelitian ini mampu menjadi rujukan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu strategi pemberian reward untuk meningkatkan motivasi telah di kaji dari berbagai faktor, namun Sebagian besar terfokus pada subjek lain seperti pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi kinerja karyawan, motivasi pada atlet, dll. Sedangkan penelitian yang menelaah motivasi pada proses pembelajaran PJOK sangatlah terbatas. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor kondisi lingkungan, dan juga faktor potensi subjek yang di teliti. Peniliti melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK. Di sisi lain Pembelajaran PJOK memiliki peran penting terhadap peningkatan kepribadian siswa agar lebih baik, tidak hanya kepribadian tetapi juga menjaga kebugaran manusia (Yildiz, 2012). Oleh karena itu penelitian ini memilih pembelajaran

PJOK untuk dijadikan subjek penelitian. Fenomena ini dapat diamati di SMK PGRI 3 Kediri. Sekolah ini salah satu sekolah swasta yang memiliki jumlah peserta didik sangat sedikit di antara sekolah-sekolah lain di Kediri, tercatat hanya memiliki 54 peserta didik dari kelas X sampai dengan kelas XII dari semua jurusan.

Menariknya, adanya motivasi belajar yang rendah pada saat proses pembelajaran, masalah ini ditemukan pada saat fase observasi, rendahnya motivasi belajar siswa di sebabkan oleh kurangnya fasilitas di lingkungan sekolah dan juga kurangnya inovasi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini sangatlah penting agar dapat membantu guru untuk menciptakan inovasi yang lebih efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. hal itu lah yang menantang peneliti untuk lebih dalam melakukan penelitian dengan menjadikan reward sebagai alat untuk memberikan rangsangan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK (Hasanah, 2015)

## METODE

Pada penelitian ini, penerapan perlakuan (treatment) pada subjek riset menjadi bagian dari kriteria pendekatan eksperimental kuantitatif. Salah satu karakteristik penelitian eksperimental adalah. Berdasarkan penjelasan dari (Maksum, 2018), Tujuan dari penelitian eksperimental murni ini adalah untuk menentukan efek perlakuan, yang meliputi penerapan perlakuan, dan keberadaan ukuran keberhasilan. dilaksanakan di UPT SMK PGRI 3 KEDIRI yang berada beralamat di Jl. Ahmad Dahlan Jl. Mojoroto Gang 1 No.6, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur 64112.

Dalam penelitian tersebut yang akan menjadi sebagai populasi yaitu semua peserta didik kelas X serta XI UPT SMK PGRI 3 KEDIRI yang berisikan 8 kelas pada setiap 4 jurusan, dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu sejumlah 59 siswa. Peneliti menggunakan metode one group design yang dimana ada kelompok khusus yang mendapatkan perlakuan untuk mendapatkan hasil pre-test serta post-test, instrument penelitian kali ini menggunakan angket kuisioner yang dimana terdapat dua angket yakni variabel Y berupa motivasi belajar serta variabel X berupa pemberian reward.

## Partisipan

Pada penelitian ini, penerapan perlakuan (treatment) pada subjek riset menjadi bagian dari kriteria pendekatan eksperimental kuantitatif. Salah satu karakteristik penelitian eksperimental adalah. Berdasarkan penjelasan dari (Maksum, 2018;114). Tujuan dari penelitian eksperimental murni ini adalah untuk menentukan efek perlakuan, yang meliputi penerapan perlakuan, dan keberadaan ukuran keberhasilan. dilaksanakan di UPT SMK PGRI 3 KEDIRI yang berada beralamat di Jl. Ahmad Dahlan Jl. Mojoroto Gang 1 No.6, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

Dalam penelitian tersebut yang akan menjadi sebagai populasi yaitu semua peserta didik kelas X serta XI UPT SMK PGRI 3 KEDIRI yang berisikan 8 kelas pada setiap 4 jurusan, dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu sejumlah 59 siswa. Peneliti menggunakan metode one group design yang dimana ada kelompok khusus yang mendapatkan perlakuan untuk mendapatkan hasil pre-test serta post-test (Asyari & Kristiyandaru, 2023), instrument penelitian kali ini menggunakan angket kuisioner yang dimana terdapat dua angket yakni variabel Y berupa motivasi belajar serta variabel X berupa pemberian reward.

## Instrumen

Kuesioner motivasi belajar serta pemberian reward dimanfaatkan pada riset ini sebagai 2 alat pada penelitian ini. Instrumen ini diadopsi dari jurnal *international journal of elementary education*. Vol.2, No. 2 tahun 2018 oleh Ima Melinda dengan judul “*pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa*” (Melinda & Susanto, 2018). Minggu pertama peserta didik akan mengisi pree test yang dimana untuk memberikan pemahaman tentang apa itu reward dalam meningkatkan motivasi belajar.

## Prosedur

Pada minggu pertama digunakan untuk sosialisasi serta pemilihan sampel yang dimana pemilihan sampel menggunakan cluster random sampling, setelah selesai menentukan sampel masuk dalam tahap kedua yaitu pengisian pre-test (Bernard & Sunaryo, 2020) dilanjut dengan perlakuan atau treatment, lanjut di minggu kedua peneliti masih melakukan treatment atau perlakuan. Dan di minggu ketiga di awal jam belajar masih di beri perlakuan dan selesai memberikan perlakuan di lanjut proses post test di berikan pada minggu ketiga di mana peserta didik

sudah menerima perlakuan di minggu pertama dan kedua pengisian post test di isi setelah pembelajaran PJOK di laksanakan.

### Analisis Data

Selanjutnya teknik analisis data menggunakan SPSS untuk menentukan rata-rata, uji normalitas, uji Paired t sample test pada seluruh sampel untuk menentukan apakah terdapat peningkatan atau tidak dalam perlakuan pemberian reward bagi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK (Halawa et al., 2025).

### HASIL

Pembahasan, hasil serta analisis informasi yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari pemberian reward guna memberikan motivasi belajar pada peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar PJOK di SMK PGRI 3 KEDIRI dijabarkan pada bagian ini. Data tersebut di dapat dari pengisian angket dan perlakuan terhadap peserta didik, pemaparan hasil pada bagian ini di analisis menggunakan program SPSS Versi 27.

Tabel 1. Deskripsi Data

Var	Data	N	Mean	SD
Motivasi <i>Pre-test Post-tes</i>	27	72,81	99,38	
		85,26	61,12	
Reward <i>Pre-test, post- tes</i>	27	83,59	132,59	
		94,37	123,51	

Dari hasil angket, yang mengacu pada tabel sebelumnya di dapatkan deskripsi pre-test serta post-test, yakni:

1. Pada item pre-test angket motivasi belajar memiliki nilai rata-rata 72,81 dengan standar deviasi 99,38, sedangkan pada item post-test menghasilkan jumlah nilai rata-rata 85,26 dengan standar deviasi 61,12.
2. Pada item pre-test angket pemberian reward menghasilkan nilai rata-rata 83,59

dengan standar deviasi 132,59. Sedangkan pada item post-test menghasilkan rata-rata 94,37 dengan standar deviasi 123,51.

Di ketahui dari data di atas memiliki rentang nilai yang tinggi antara pre-test serta post-test menunjukkan bahwasanya peningkatan motivasi belajar siswa bedar dipengaruhi oleh adanya pemberian reward (Halawa et al., 2025).

Tabel 2. Uji Normalitas

Var	Data	N	Sig	ket
Motivasi	Pre-test	27	0,735	Normal
Belajar	Post-test	27	0,065	Normal
Pemberian	Pre-test	27	0,666	Normal
Reward	Post-test	27	0,275	Normal

Dasar uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai signifikansi dari data tersebut terbukti normal apa tidak. Apabila skor signifikansi  $< 0,05$  berarti data dinyatakan tidak normal begitu dengan sebaliknya jika  $> 0,05$  data di nyatakan normal. Mengacu pada tabel hasil uji normalitas di atas menyatakan pre-test angket motivasi belajar memiliki nilai signifikan 0,735 dinyatakan normal

dikarenakan  $> 0,05$ , sedangkan post-test angket motivasi belajar menghasilkan nilai 0,065 yang berarti normal karena  $> 0,05$ . Sedangkan hasil uji normalitas dari pre-test angket pemberian reward menghasilkan nilai 0,666 juga normal karena  $> 0,05$ , sementara post-test dari angket pemberian reward menghasilkan nilai signifikan 0,278 di nyatakan normal karena  $> 0,05$ .

Tabel 3. Uji Paired t Test

Var	Data	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Ket
Motivasi Belajar	<i>Pre-test Post- tes</i>	6950	1705	0,001	Signifikan
Pemberian Reward	<i>Pre-test, post- tes</i>	8703	1705	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel 3 tersebut, terbukti bahwasanya hasil pengujian paired sample t test ditemukan data kuesioner motivasi belajar

peserta didik pre-test post-test T hitung  $>$  T table yaitu 6950  $>$  1705 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan pada data

angket pemberian reward pre-test post-test T hitung  $> T$  table yaitu  $8703 > 1705$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ , dinyatakan kedua data tersebut mempunyai skor signifikansi  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  di terima, yang nantinya data terkait dinyatakan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri dipengaruhi dengan bermakna oleh pemberian reward. Diketahui nilai signifikansi  $0,001$  dari kedua variable yang Dimana nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ , dengan nilai berikut di nyatakan adanya pengaruh pada strategi pemberian reward guna membantu peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri (Ulum, 2023).

## PEMBAHASAN

Mengacu pada perolehan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, penerapan pemberian reward pada siswa mampu memberikan stimulus respon atau (Halawa et al., 2025) hadiah ialah bagian dari instrumen mengajar yang dimanfaatkan guna membantu peningkatan motivasi belajar peserta didik. Mengacu pada latar belakang yang tertera pada pendahuluan diatas yang Dimana tidak tercapai nya hasil pembelajaran yang maksimal dapat atasi dengan Adanya strategi berkaitan dengan pemberian reward kepada siswa guna membantu peningkatan motivasi belajar sehingga para murid dengan antusias nya bisa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Anggraini et al., 2019) Pemberian reward dapat menjadi fungsi penguatan dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan dampak positif terhadap siswa dan guru untuk saling bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pernyataan tersebut di buktikan dari hasil uji paired t test melalui perolehan T hitung  $> t$  tabel yakni  $8730 > 1705$  dengan skor signifikansi  $0,001$  yang mana  $< 0,05$  kedua varibel dinyatakan berpengaruh yang signifikan bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik (Miranda et al., 2021).

Dalam penelitian (Ria et al., 2025). Dalam penelitian nya (Melinda, 2018) mengatakan bahwa semakin tinggi efisiensi pemberian reward semakin tinggi meningkatnya motivasi belajar siswa, maka dari itu strategi ini sangat membantu para guru saat menghadapi masalah yang sama dengan masalah yang ada pada penelitian ini. Dikarenakan motivasi sangatlah penting di dunia Pendidikan, dapat di bilang bahwasanya motivasi Adalah salah satu aspek dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, terdapat 2 motivasi yaitu intrinsik

dan ekstrinsik yang Dimana selain menekan pada peningkatan motivasi ekstrinsik, penulis juga memberikan rangsangan stimulus kepada peserta didik agar motivasi instrinsik sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan (Emda, 2018). Pada penelitian ini peneliti menjadikan reward sebagai salah satu strategi untuk menekan peningkatan motivasi belajar agar lebih mudah untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, pemberian reward juga sangat cocok untuk menjadi sebuah faktor penguat untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung (Hasanah, 2015).

Di sebutkan pada penelitian nya yaitu sebuah kepentingan siswa ialah pencapaian sebuah reward maka dari itu peserta didik akan berusaha lebih keras untuk mencapai sebuah reward yang akan di berikan oleh guru, hal ini sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung (Subakti & Prasetya, 2020). Dari kutipan kutipan di atas penulis dapat mengartikan bahwa pemberian reward Adalah suatu tragedi yang sangat efisien untuk menghadapi sebuah permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, bahwa penerapan reward berpengaruh signifikann terhadap upaya peningkatan bagi motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran PJOK di SMK PGRI 3 Kediri. Hal tersebut di benarkan dengan adanya nilai signifikansi T hitung  $> T$  table yaitu  $6950 > 1705$  pada tes angket motivasi belajar siswa, lalu nilai signifikansi  $0,001 (< 0,05)$ . Penyebaran angkat penelitian ini menyatakan bahwa Sebagian besar siswa menyukai strategi, menghadirkan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang kemudian dapat menjadi lebih focus terhadap proses pembelajaran (Hidayati, 2023).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Besar ucapan terima kasih serta penghargaan penulis haturkan pada: Universitas Negeri Surabaya, atas berbagai dukungan, kesempatan, serta fasilitas yang diberikan, yang mampu membantu penulis dalam mengerjakan serta menuntaskan penelitian ini sebagai bagian dari proses akademik. Seluruh staf, guru, dan peserta didik kelas X serta XI SMK PGRI 3 kediri, yang telah memberikan bantuan, kolaborasi, dan partisipasi aktif selama proses pengumpulan

data. Kontribusi serta dukungan dari berbagai pihak sangat berperan penting guna kelancaran serta keberhasilan riset ini.

## REFERENSI

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Asyari, M. D., & Kristiyandaru, A. (2023). PENERAPAN PERMAINAN KECIL DALAM PEMANASAN TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2), 105–110.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1070–1077. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Bernard, M., & Sunaryo, A. (2020). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI SEGITIGA DENGAN BERBANTUAN MEDIA JAVASCRIPT GEOGEBRA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 134–143.
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Halawa, P. R. A. Y., Thohiri, R., Hanu, L., Nurhayani, U., & Darma, J. (2025). The Influence of Teacher Persuasive Communication, Reward Giving and School Environment on Basic Accounting Learning Motivation of Class X of SMK Negeri 1 Binjai. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84–99.
- Has, S. A., Mulasi, S., & Masni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52–66.
- Hasanah, M. (2015). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Nu Pakis Malang.
- Hidayati, S. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Matematika kelas b pada pembelajaran mata kuliah teori bilangan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* , 1(6), 91–97.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93.
- Maksum, A. (2018). M. P. dalam O. (10th ed.). U. U. P. (2018). Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian dalam Olahraga (10th ed.). Unesa University Press.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.
- Miranda, R., Hasani, S., & Kustanti, R. (2021). PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (REWARD) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KB AR-ROZZAAQ KP. BOJONGBENTENG PAGERAGEUNG TASIKMALAYA. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 32–47.
- Simamora, J. M., SInaga, V. C., & Syahrial. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *JEUJ: JURNAL EDUKASI*, 2, 115–120.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basataka (JBT)* Universitas Balikpapan, 3(3), 106–117.
- Sudirman, Kasimawati, & Jauhar, S. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 198 CINENNUNG KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 16–25.
- Ulum, A. M. B. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 165–172.
- Wulandari, I. S., & Hidayat, T. (2014). PENGARUH PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

- SISWA DALAM PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLAVOLI (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangan Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 599–604.
- Yildiz, S. M. (2012). Instruments for Measuring Service Quality in Sport and Physical Activity Services. *Collegium Antropologicum*, 36(2), 689–696.